

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistik versi 26 dan menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan pertambangan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 47 populasi perusahaan-perusahaan pertambangan dari sektor batu bara, minyak mentah & gas bumi, logam & mineral, dan tanah & batu galian yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Perusahaan sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan hingga berujung pada suspensi saham oleh BEI. Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan adalah sifat dan karakteristik pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat return yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi. Daftar perusahaan pertambangan yang tercatat

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dapat dilihat dalam tabel 3.2.1 Daftar Populasi Perusahaan.

Tabel 3.2.1
Daftar Populasi Perusahaan

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Subsektor |
|-----|------|----------------------------------|--------------------------|
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk | Batu Bara |
| 2. | ARII | Atlas Resources Tbk | Batu Bara |
| 3. | BOSS | PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk | Batu Bara |
| 4. | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk | Batu Bara |
| 5. | BUMI | Bumi Resources Tbk | Batu Bara |
| 6. | BYAN | Bayan Resources Tbk | Batu Bara |
| 7. | DEWA | Darma Henwa Tbk | Batu Bara |
| 8. | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk | Batu Bara |
| 9. | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk | Batu Bara |
| 10. | FIRE | PT Alfa Energi Investama Tbk | Batu Bara |
| 11. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk | Batu Bara |
| 12. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk | Batu Bara |
| 13. | HRUM | Harum Energy Tbk | Batu Bara |
| 14. | INDY | Indika Energy Tbk | Batu Bara |
| 15. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk | Batu Bara |
| 16. | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk | Batu Bara |
| 17. | MBAP | PT Mitrabara Adiperdana Tbk | Batu Bara |
| 18. | MYOH | Samindo Resources Tbk | Batu Bara |
| 19. | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk | Batu Bara |
| 20. | PTBA | Bukit Asam Tbk | Batu Bara |
| 21. | PTRO | Petrosea Tbk | Batu Bara |
| 22. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk | Batu Bara |
| 23. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk | Batu Bara |
| 24. | TRAM | Trada Alam Minera Tbk | Batu Bara |
| 25. | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |

| | | | |
|-----|------|--|--------------------------|
| 26. | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 27. | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 28. | ELSA | Elnusa Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 29. | ENRG | Energi Mega Persada Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 30. | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 31. | MITI | Mitra Investindo Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 32. | MTFN | Capitalinc Investment Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 33. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 34. | SURE | PT Super Energy Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 35. | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 36. | ANTM | Aneka Tambang Tbk | Logam & Mineral |
| 37. | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk | Logam & Mineral |
| 38. | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk | Logam & Mineral |
| 39. | DKFT | Central Omega Resources Tbk | Logam & Mineral |
| 40. | IFSH | Ifishdeco Tbk | Logam & Mineral |
| 41. | INCO | Vale Indonesia Tbk | Logam & Mineral |
| 42. | MDKA | PT Merdeka Copper Gold Tbk | Logam & Mineral |
| 43. | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk | Logam & Mineral |
| 44. | SMRU | SMR Utama Tbk | Logam & Mineral |
| 45. | TINS | PT Timah Tbk | Logam & Mineral |
| 46. | ZINC | PT Kapuas Prima Coal Tbk | Logam & Mineral |
| 47. | CTTH | Citatah Tbk | Tanah & Batu Galian |

Sumber dok : <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei>

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah beberapa objek yang diambil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok yang spesifik. Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah:

- Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2016-2019.
- Perusahaan tercatat mempunyai data harga saham (*closing price*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2016-2019.
- Laporan keuangan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama tahun pengamatan 2016-2019.
- Perusahaan yang menerima opini audit going concern selama tahun pengamatan 2016-2019.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diketahui terdapat 12 perusahaan pertambangan dari sektor batu bara, minyak mentah & gas bumi, logam & mineral, dan tanah & batu galian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Daftar sampel perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dapat dilihat dalam tabel 3.2.2 Daftar Sampel Perusahaan.

Tabel 3.2.2

Daftar Sampel Perusahaan

| No. | Kode | Nama Perusahaan | Subsektor |
|------------|-------------|--|--------------------------|
| 1. | ARII | Atlas Resources Tbk | Batu Bara |
| 2. | BUMI | Bumi Resources Tbk | Batu Bara |
| 3. | DEWA | Darma Henwa Tbk | Batu Bara |
| 4. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk | Batu Bara |
| 5. | BIPI | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 6. | ENRG | Energi Mega Persada Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 7. | MITI | Mitra Investindo Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 8. | MTFN | Capitalinc Investment Tbk | Minyak Mentah & Gas Bumi |
| 9. | ANTM | Aneka Tambang Tbk | Logam & Mineral |
| 10. | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk | Logam & Mineral |

| | | | |
|-----|------|---------------|-----------------|
| 11. | SMRU | SMR Utama Tbk | Logam & Mineral |
| 12. | TINS | PT Timah Tbk | Logam & Mineral |

Sumber dok : Diolah penulis 2021

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan pertambangan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2019. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data Dokumenter (Documentary Data) adalah jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, benda berwujud yang menjadi bukti suatu keberadaan atau kejadian pada masa lampau. Data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu melalui pengumpulan data sekunder. Studi kepustakaan diperoleh dari literatur, artikel dan jurnal yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti tetapkan bertujuan agar bisa dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu independen dan dependen. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang menjadi penduga atau variabel yang diduga sebagai sebab, sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya atau variabel yang diduga sebagai akibat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah GCO dan Ukuran Perusahaan dengan variabel tidak bebas adalah Harga Saham (Y).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang menjadi akibat dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 Harga Saham (Y)

Menurut Abqari & Hartono (2020) harga saham ialah harga yang terwujud karena permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham serta umumnya adalah harga penutupan. Menurut Hidayat & Topowijono (2018) harga saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan seperti yang telah diketahui saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang menjadi penyebab dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Nurlita et al. (2018) besar kecilnya ukuran perusahaan dapat digambarkan oleh rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset total penjualan atau dengan total aset. Total aktiva digunakan oleh penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan. Menurut Dewi & Yasa (2017) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

3.4.2.2 Opini Going Concern (X_2)

Menurut Ginting & Tarihoran (2017) *Going concern* (berkelangsungan usaha) merupakan kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan. Menurut Siregar & Nurmala (2019) kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Skala | Indikator | Keterangan |
|-----|--|---------|-----------------|---|
| 1. | Harga Saham (Y) | Nominal | | <p>a. Harga saham ialah harga yang terwujud karena permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham serta umumnya adalah harga penutupan. Abqari & Hartono (2020)</p> <p>b. Harga Saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan seperti yang telah diketahui saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain. Hidayat & Topowijono (2018)</p> |
| 2. | Ukuran Perusahaan (X ₁) | Rasio | Ln = Total Aset | <p>a. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dewi & Yasa (2017)</p> <p>b. Besar kecilnya ukuran</p> |

| | | | | |
|----|--|---------|--|--|
| | | | | <p>perusahaan dapat digambarkan oleh rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset total penjualan atau dengan total aset. Nurlita et al. (2018)</p> |
| 3. | <i>Opini Going Concern (X₂)</i> | Nominal | | <p>a. <i>Going concern</i> atau berkelanjutan usaha merupakan kondisi di mana suatu badan usaha atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa depan. Ginting & Tarihoran (2017)</p> <p>b. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (<i>financial distress</i>), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | usahanya di masa mendatang. Siregar & Nurmala (2019) |
|--|--|--|--|--|

Sumber dok : Diolah penulis 2021

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dinilai dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian regresi berganda harus lolos syarat-syarat dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas lalu setelah itu baru bisa melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi normal ada didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Model Regresi sesungguhnya harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan F memberikan asumsikan terkait nilai residual harus mengikuti distribusi normal kalau asumsi ini ditinggalkan maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk melihat normalitas residual salah satu cara termudah adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun apabila hanya melihat histogram kurang

efektif karena dapat menyedotkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang lebih baik adalah dengan melihat distribusi normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal dan distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Data terdistribusi secara normal apabila probabilitas signifikansi nilai K-S jauh diatas 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model Regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Variabelnya tidak ortogonal apabila variabel independen saling berkorelasi. Variabel ortogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menemukan ada atau tidak adanya gejala multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Hasil nilai R² oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi dependen.
- b. Menganalisa matriks korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka ini menggambarkan indikasi adanya multikolonieritas. Korelasi yang rendah antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat terjadi karena ada efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi

sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ dengan tingkat kolonieritas 0,50.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot uji heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat titik yang menyebar pada sumbu Y. Apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual sehingga muncul untuk data runtut waktu tetapi menggunakan data silang waktu (crosssection) dan kemungkinan kecil terjadi autokorelasi, namun akan tetap dilakukan uji autokorelasi untuk lebih meyakinkan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin-Watson (DW-Test). Dengan menggunakan uji Durbin Watson ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order

autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Run test dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila probabilitas signifikansi nilai run test berada jauh diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini menggunakan regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

a) Model Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh penerimaan Ukuran Perusahaan dan Opini Going Concern (GCO) terhadap Harga Saham digunakan analisis regresi berganda. Adapun model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: $Y1 = a + b1X1 + b2X2$

Dimana:

$Y1$ = Harga Saham

a = intersep model

b = koefisien regresi model

$X1$ = Ukuran Perusaha

$X2$ = Penerimaan Opini Going Concern (GCO)

Sebelum dilakukan analisis regresi tersebut, dilakukan uji asumsi klasik terdahulu seperti uji autokolerasi, multikolerasi, heteroskedasitas, serta uji normalitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistik versi 26*. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat

signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.3.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-test digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %.

3.5.3.3 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.